

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sosiologi merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan sosial. Sosiologi menjadi mata pelajaran yang dipelajari siswa yang berada di sekolah tingkat menengah atas. Materi sosiologi mengandung berbagai aspek yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun sosiologi membahas tentang kehidupan bermasyarakat dimana pada dasarnya juga lingkungan tempat peserta didik berada, namun masih sering dianggap sulit. Kesulitan pemahaman materi oleh peserta didik dapat menimbulkan kesalahpahaman materi atau disebut miskonsepsi. Miskonsepsi terjadi ketika peserta didik tidak bisa mendefinisikan suatu konsep materi secara tepat. Kesalahpahaman peserta didik pada suatu materi akan berpengaruh kepada pemahaman konsep materi yang selanjutnya akan ia pelajari di kemudian hari. Oleh karena itu miskonsepsi menjadi salah satu problematika yang krusial dalam proses pembelajaran.

Miskonsepsi yang terjadi pada peserta didik disebabkan banyak faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan miskonsepsi tersebut berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun pengaruh dari proses kegiatan belajar di kelas. Menurut Mukhlis dan Anwar dalam jurnal berjudul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Dinamika Planet Bumi sebagai Ruang Kehidupan pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Padang” menyatakan faktor yang mempengaruhi siswa dalam memahami materi pelajaran yang sulit dipengaruhi

oleh kesulitan siswa dalam belajar, diantaranya yaitu kurangnya minat membaca dan tidak mengulang pelajaran, guru, materi pelajaran, kebiasaan belajar kurang efektif.²

Peran guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar. Guru menjadi sarana bagi peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari, mengingat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sangatlah penting. Seperti yang terdapat dalam Al Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 43 yang menjelaskan bahwa pemahaman hanya dimiliki orang-orang yang berilmu.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾ (العنكبوت/٢٩: ٤٣)

Artinya : “Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia. Namun, tidak ada yang memahaminya, kecuali orang-orang yang berilmu.” (Q.S. Al-'Ankabut/29:43)³

Menurut Suharti dkk dalam buku Strategi Belajar Mengajar menyatakan bahwa :

“Guru dalam menjalankan tugas dan perannya harus memiliki banyak wawasan seperti wawasan design instruksional berkenaan dengan langkah-langkah umum dalam merencanakan, juga tidak kalah pentingnya wawasan guru memahami dan mampu melaksanakan bermacam-macam strategi belajar mengajar secara rasional dan memberi manfaat yang optimal.”⁴

Peran guru menjadi salah satu solusi untuk mengatasi miskonsepsi peserta didik dalam memahami materi. Guru merupakan *key person* dalam kelas guru yang memimpin, mengarahkan dan mengajarkan pengetahuan kepada peserta

² Diniyah Mukhlis dan Syafri Anwar, “Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Dinamika Planet Bumi sebagai Ruang Kehidupan pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Padang”, *Jurnal Buana*, Vol. 4, No. 4, 2020, hal. 903.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo:Qomari, 2014) , hal. 401.

⁴ Suharti dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hal. 3.

didik.⁵ Guru diharapkan bisa memberikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka bisa memahami materi dengan baik. Dalam hal ini guru bisa menyusun strategi terkait dengan kegiatan pembelajaran yang ia lakukan bersama peserta didik.

Guru perlu mengetahui bagian konsep mana saja yang belum dipahami oleh peserta didik. Guru harus melakukan analisis agar dapat mendeteksi konsep-konsep yang belum dipahami dengan baik oleh peserta didik. Kegiatan analisis memiliki peran yang penting. Miskonsepsi yang telah terdeteksi melalui analisis akan membantu guru untuk mencari solusi sesuai dengan tingkat miskonsepsi yang dialami peserta didik. Seperti pendapat Yunarti dan Almira dalam jurnal berjudul “Fungsi dan Pentingnya Analisis Kesalahan Konsep dalam Memperbaiki Kualitas Pembelajaran Matematika” yang menyatakan bahwa analisis kesalahan konsep dapat digunakan oleh seorang pendidik untuk menentukan penekanan-penekanan dalam hal penjelasan maupun latihan soal, memperbaiki metode pengajaran, memperbaiki pengajaran remedial, dan mengevaluasi penggunaan bahasa saat pembelajaran berlangsung.”⁶

Strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menganalisis miskonsepsi peserta didik adalah dengan menerapkan *project learning* berbasis peta konsep. Menurut penelitian dari Selly Auli dkk menunjukkan bahwa penerapan peta

⁵Binti Maunah, “Pendidik dan Guru Muslim dalam Perspektif Sosiologi”, *Jurnal Cendekia*, Vol. 13, No. 2, Oktober, 2019, hal. 104.

⁶Tina Yunarti dan Hana Almira, “Fungsi dan Pentingnya Analisis Kesalahan Konsep dalam Memperbaiki Kualitas Pembelajaran Matematika”, *Prosiding Sinapmasagi*, Vol. 2, 2022, hal. 24.

konsep dapat mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya miskonsepsi yang dialami siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata peta konsep dalam kriteria rendah. Rendahnya peta konsep disebabkan karena sebaran pernyataan konsep dengan rata-rata miskonsepsinya 7.40%, dan tidak paham konsep 61.59%, sehingga rata-rata siswa yang paham konsep sebesar 31.01%.⁷ Penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan peta konsep dapat mendeteksi persentase tingkat miskonsepsi yang terjadi pada peserta didik.

MA Ma'arif Ponggok merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kabupaten Blitar. Keunikan dari MA Ma'arif Ponggok yaitu meskipun merupakan sekolah swasta yang berada di pedesaan, namun sekolah ini memiliki banyak prestasi dari peserta didiknya. Selain itu fasilitas yang terdapat di sekolah ini juga memadai untuk belajar terdapat laboratorium komputer, ruang kelas yang nyaman, dan masjid yang luas. MA Ma'arif Ponggok berada di bawah naungan yayasan Al-Huda dan telah terakreditasi B.

Peneliti melakukan observasi di MA Ma'arif Ponggok Blitar dan wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi yaitu Ibu Dian Wahyu Lestari menemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum bisa memahami konsep materi sosiologi. Hal ini terbukti ketika penilaian terdapat beberapa peserta didik yang nilainya belum tuntas. Guru juga sudah pernah menerapkan peta konsep dalam kegiatan pembelajaran akan tetapi terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya. Kendala tersebut berasal dari peserta didik yang kurang serius dalam membuat peta konsep.

⁷ Selly Auli dkk, "Analisis Miskonsepsi Siswa SMP pada Materi Fisika", *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, Vol. 1, No. 2, November: 2018, hal. 155.

Peserta didik dinilai kurang literasi dalam membaca materi dari buku maupun sumber lain sehingga peta konsep yang mereka buat terlihat terlalu singkat dan kurang lengkap. Bu Dian Wahyu Lestari menyampaikan:

“Biasanya anak-anak kalau membuat peta konsep ada yang bagus dan lengkap tetapi ada juga yang hanya menuliskan sub bab-sub bab saja. Jadi bisa dibayangkan mereka ini kurang literasinya. Terkait acuan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan media peta konsep saya membuat acuan langkah-langkah pembelajaran dahulu. Untuk penilaiannya saya melihat dari kelengkapan isi materinya, nanti bisa terlihat sejauh mana pemahaman terhadap konsep materi”.⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, guru bisa melihat tingkat pemahaman peserta didik menggunakan peta konsep yang diberikan. Artinya guru juga dapat menganalisis miskonsepsi yang dialami oleh peserta didik. Peneliti tertarik untuk meneliti terkait strategi peta konsep yang diterapkan oleh guru sosiologi. Diharapkan dengan adanya analisis miskonsepsi menggunakan peta konsep dapat dijadikan pertimbangan dalam mengatasi miskonsepsi pada peserta didik di lembaga tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Peta Konsep oleh Guru untuk Menganalisis Miskonsepsi Peserta Didik pada Materi Sosiologi di MA Ma’arif Ponggok Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas peneliti merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

⁸ Wawancara dengan guru Sosiologi, Bu Dian Wahyu Lestari pada tanggal 5 November 2022 pukul 09.45 WIB di ruang guru.

1. Bagaimana penerapan strategi peta konsep oleh guru untuk menganalisis miskonsepsi peserta didik pada materi sosiologi di MA Ma'arif Ponggok Blitar?
2. Apa penyebab adanya miskonsepsi peserta didik pada materi sosiologi di MA Ma'arif Ponggok Blitar?
3. Bagaimana evaluasi analisis miskonsepsi peserta didik menggunakan peta konsep dalam memahami materi sosiologi di MA Ma'arif Ponggok Blitar?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi peta konsep oleh guru untuk menganalisis miskonsepsi peserta didik pada materi sosiologi di MA Ma'arif Ponggok Blitar.
2. Untuk mengetahui penyebab adanya miskonsepsi peserta didik pada materi sosiologi di MA Ma'arif Ponggok Blitar.
3. Untuk mengetahui evaluasi analisis miskonsepsi peserta didik menggunakan peta konsep dalam memahami materi sosiologi di MA Ma'arif Ponggok Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan khususnya tentang penerapan strategi peta konsep oleh guru untuk menganalisis miskonsepsi peserta didik pada materi sosiologi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menetapkan strategi-strategi untuk mengatasi miskonsepsi yang dialami peserta didik khususnya dalam memahami materi sosiologi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan guru sebagai acuan untuk mengatasi permasalahan miskonsepsi pada peserta didik dalam memahami materi sosiologi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mengetahui permasalahan belajar yaitu miskonsepsi sehingga mereka dapat lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan melatih kemampuan bagi peneliti dalam pemecahan masalah di bidang pendidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai gambaran dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan.⁹

b. Peta Konsep

Peta konsep adalah sarana grafis yang digunakan menyusun dan mengembangkan sebuah gagasan. Peta konsep pada dasarnya memperlihatkan konsep-konsep yang terdapat dalam kotak atau lingkaran dan saling keterkaitan diantara konsep-konsep tersebut.¹⁰

c. Guru

Secara terminologis pengertian guru dalam makna yang luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*elementary and secondary level*).¹¹

d. Miskonsepsi

⁹Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 1.

¹⁰Benny A. Pribadi dan Refni Delfy, "Implementasi Strategi Peta Konsep (*Concept Mapping*) dalam Program Tutorial Teknik Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru", *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 6, No. 2, September 2015, hal. 79.

¹¹Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 12.

Miskonsepsi berasal dari serapan bahasa Inggris yaitu *misconception* yang memiliki arti salah paham.¹² Jadi miskonsepsi dapat diartikan sebagai pemahaman yang salah pada suatu konsep.

e. Sosiologi

Sosiologi berasal dari bahasa Latin yaitu *Socius* yang berarti kawan, sedangkan *Logos* berarti ilmu pengetahuan. Ungkapan ini dipublikasikan diungkapkan pertama kalinya dalam buku yang berjudul "Cours De Philosophie Positive" karangan August Comte (1798-1857). Walaupun banyak definisi tentang sosiologi namun umumnya sosiologi dikenal sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat.¹³ Sedangkan menurut Binti Maunah dalam jurnal berjudul "Pendidik dan Guru Muslim dalam Perspektif Sosiologi" menyatakan bahwa:

"Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang secara mendalam mempelajari masyarakat sebagai satu kesatuan dari keseluruhan yakni hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dalam bidang keseluruhannya serta struktur sosialnya."¹⁴

3. Penegasan Operasional

Secara operasional strategi penerapan peta konsep oleh guru untuk menganalisis miskonsepsi peserta didik pada Materi sosiologi di MA Ma'arif Ponggok Blitar adalah suatu rencana atau usaha guru untuk mengetahui miskonsepsi pemahaman materi sosiologi yang terjadi pada peserta didik melalui penerapan peta konsep. Permasalahan miskonsepsi

¹²Juhji, "Upaya Mengatasi Miskonsepsi Siswa pada Materi Sistem Saraf Melalui Penggunaan Peta Konsep", *Jurnal Formatif*, Vol. 7, No. 1, 2017, hal. 34.

¹³ Tjipto Subadi, *Sosiologi*, (Surakarta: BP-FKIP UMS, 2008), hal. 11.

¹⁴Binti Maunah, "Pendidik dan Guru Muslim dalam Perspektif Sosiologi",....., hal. 102.

pada materi sosiologi diharapkan dapat diminimalisir dan diatasi oleh guru bidang studi terkait. Peneliti juga bermaksud melakukan penelitian terhadap penyebab adanya miskonsepsi peserta didik beserta evaluasinya di MA Ma'arif Ponggok Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman tentang penyusunan penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan berdasarkan pedoman skripsi adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Konteks penelitian berisi tentang penjelasan masalah yang akan diteliti, alasan penting, ketertarikan peneliti, keunikan lokasi penelitian, serta keorisinilan masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian berisi kalimat tanya yang menunjukkan permasalahan apa yang akan dibahas pada penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang gambaran atau arah yang dituju dalam penelitian yang

akan dilakukan. Kegunaan penelitian berisi penjelasan tentang kontribusi dari penelitian yang dilakukan. Kegunaan penelitian terdiri dari kegunaan teoritis (ilmiah) dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi instansi dan masyarakat.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian teori dalam penelitian dan tinjauan penelitian terdahulu. Teori-teori pada kajian pustaka digunakan sebagai bahan pembahasan hasil dari penelitian lapangan. Data lapangan yang didapat kemudian dijelaskan menggunakan teori dari rujukan atau penelitian terdahulu yang selanjutnya dikonstruksi menjadi teori baru oleh peneliti setelah melakukan analisis dan menarik kesimpulan hasil penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian. Rancangan penelitian berisi tentang alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif. Selain itu peneliti juga harus menjelaskan jenis penelitian yang digunakan. Bagian kehadiran peneliti menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data serta perannya sebagai partisipan atau pengamat. Bagian lokasi penelitian diuraikan letak geografis, bangunan fisik, struktur organisasi serta suasana sehari-hari lokasi yang dijadikan penelitian.

Sumber data menjelaskan dari mana dan dari siapa asal data diperoleh, ciri-ciri informan, serta bagaimana cara agar data terjamin validitasnya. Teknik pengumpulan data mengemukakan teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yaitu menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menguraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti menyajikan temuannya.

Pengecekan keabsahan data memuat tentang uraian dari usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan data yaitu dengan melakukan perpanjangan penelitian, meningkatkan ketekunan, serta menerapkan teknik triangulasi. Bagian tahap-tahap penelitian menjelaskan tentang proses waktu pelaksanaan penelitian mulai dari pra penelitian, pelaksanaan penelitian sampai pada tahap pelaporan.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini memaparkan data hasil temuan penelitian dan analisis data. Paparan temuan penelitian disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari teknik pengamatan di lapangan, wawancara, serta informasi lainnya sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah ditetapkan peneliti.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori. Teori yang ditemukan dikaitkan dengan teori-teori

sebelumnya, serta diberi interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

f. Bab VI Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menguraikan penjelasan dari temuan pokok. Penjelasan tersebut mencerminkan makna dari temuan-temuan yang didapat peneliti. Adapun saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis yang ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti. Daftar rujukan berisi semua bahan rujukan yang disebutkan di dalam skripsi. Adapun lampiran-lampiran berisi instrumen penelitian, data hasil penelitian, surat izin dan bukti pelaksanaan penelitian dan lampiran penting lainnya. Bagian terakhir yakni daftar riwayat hidup peneliti yang memuat nama lengkap, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, dan informasi prestasi yang pernah diraih (jika ada).